BAB III

KONFLIK SENYAP KAUM NELAYAN TINJAUAN DARI TEORI KONFLIK

A. Gambaran Umum Objek Penelitin

1. Profil DesaPulau Mandangin

Desa Pulau Mandangin adalah pulau yang terletak disebelah selatan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Luas wilayah Pulau Mandangin ± 90,04 h. Jumlah dusun di Pulau mandangin ada tiga. Dusun barat terdiri dari 6 RT, dusun Kramat terdiri dari 5 RT, sedangkan dusun Candin terdiri dari 5 RT. Jumlah penduduk dari keseluruhan dusun sebanyak 19.507 jiwa. Populasi penduduk di Pulau Mandangin ini tergolong padat dibandingkan daerah lainnya di kecamatan Sampang. Pulau Mandangin berbatasan langsung dengan selat Madura, maka tidak heran jika sumber daya laut begitu melimpah.

Desa Pulau Mandangin memiliki luas desa 1,65 $Km^{2.}$ terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Candin (Bagian Timur), Dusun Keramat (Bagian Tengah) dan Dusun Barat (Bagian Barat).

Tabel 3.1
Pembagian Letak Dusun Desa Pulau Mandangin

Bagian	Dusun
Timur	Dusun Candin
Tengah	Dusun Keramat
Barat	Dusun Barat

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

Desa Pulau Mandangin merupakan dataran rendah. Adapun tinggi dari permukaan air laut yaitu 2,75 Meter. Sebagaimana daerah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia pada umumnya, Pulau Mandangin mempunyai iklim tropis yang ditandai dengan adanya 2 (dua) musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan berlangsung mulai dari bulan Oktober sampai dengan Maret, dan musim kemarau berlangsung mulai dari bulan April sampai dengan September.

Secara geologis Pulau Mandangin merupakan kelanjutan bagian utara Jawa, kelanjutan dari pengunungan kapur tanpa gunung berapi dan tanah pertanian lahan kering. Sehingga desa Pulau Mandangin tidak terdapat sawah karena kondisi tanah yang kering (tidak subur).

Ada beberapa titik penting dalam peta tersebut, yang mampu memberikan sebuat laporan tentang gambaran desa pulau mandangin kec.kab. sampang, salah satunya adalah kerterangan mengenai perumahan, batas pantai, batu candin, lapangan, lembaga pendidikan, pelabuhan dan bahkan masjid serta jalan raya. Dalam peta tersebut juga memberikan sebuah keterangan mengenai kalkulasi kepadatan penduduk diukur dengan banyaknya penduduk desa dengan ukuran besar-kecinya pulau, berikut adalah beberapa tabel yang menjelaskan jumlah penduduk;[50]

[50] Data di ambil dari kantor kepala desa pualu mandangin pada bulan mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jumlah penduduk dan Luas Wilayah Desa Pulau Mandangin Kec.Kab Sampang

NO	Nama	Ket
1	luas desa `	90.04
2	jumlah dusun	03
3	jumlah rw	03
4	jumlah rt	16
5	jumlah penduduk	19507
6	jumlah laki-laki	9324
7	jumlah perempuan	10183
8	jumlah kepala somah	3966
9	jumah kepala rumah tangga	5838

Luas desa menurut data yang saya peroleh dari perangkat desa yang bernama H.ilmi yang mempunyai kediaman di kampong perkasa dusun barat menjelaskan luas desa yang ada di pulau mandangin sampang Madura 90.04 KM. dengan jumlah penduduk mencapai 19507 jiwa. Namun dengan jumlah yang banyak tersebut perangkat desa menbagikan perwilayah dengan 3 dusun yaitu dusun barat, dusun tengah, dan dusun timur . dengan rata rata dan jumlah tiga RW dan 16 RT, seingga perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa mudah untk mendata profil kependudukan masyarakat pulau mandangin sampang. Jumlah perempuan yang mendominasi penduduk yang ada dipulau andangin sampan Madura dengan jumlah 10183 jiwa, sedangkan laki-laki 9324 jiwa. Namaun menskipun perempan lebiih mendominasi penduduk tidak menimbulkan masalah yang senikfikan dikarenakn mayaroritas semuanya bertolerasi saling memaafkan ketika ada masalah dengan slogan " tretan dibik" atau dengan bahsa Indonesian " saudara sendiri " meski demikian pemuda yang moyaritas datang berdasakan musiman, karena anak para nelayan moyoritas mondok di sampang, pamekasan bahkan dipasuruan, dan sebagian sekolah bahkan melanjutkan ke perguruan tinggi diberbagai universitas yang ada dijawa timur. Namun demikian para nelayan dengan konflik yang judul saya angkat, tidak menyurutkan untuk menyekolahkan anak anaknnya ke jengjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Sejarah Desa Pulau Mandangin

Nelayan merupakan jenis mata pencaharian pokok masyarakat desa Pulau Mandangin. Hal ini disebabkan karena kondisi geografis yaitu Desa Pulau Mandangin merupakan daerah kepulauan yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Sampang. Dimana jarak ke ibu kota Kabupaten/Kota adalah 14 Km yang menempuh waktu 1,5 Jam dengan menggunakan Perahu Kayu bermesin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kodisi geografis tersebut, maka mayoritas penduduk desa Pulau Mandangin tidak lepas dari pekerjaan untuk menangkap ikan. Seperti penuturan informan yang bernama Bapak Umar, nelayan yang ahli dalam sejarah desa Pulau Mandangin.

Penuturan informan Bapak Umar :

"Sebelum enyamai Poloh Mandangin. Lambek Poloh riya enyamai Poloh Kambing, arapah mik enyamai Poloh Kambing? polana makhluk pertama se etemmoi bik reng majeng riya Embik (Kambing). Bedhe sengocak Embik ben bedhe sengocak Kambing. Ken reng – oreng benya'an nyebbut Kambing soala senemmoh polo riya oreng Pamekasan. Ejjek kadetengan oreng majeng dari Pamekasan pas benyak reng majeng se nyambeh neng Poloh Kambing contona oreng Tanjung, Camplong. Pas reng majeng gellek aruwa neng Poloh Kambing, biasa reng lambek mong majeng tak engak satiya. Reng majeng lambek mong majeng tagele alen – bulenan tak le mole dek ka romana, alasenna reng majeng aruwa perna neng Pulau Kambing polana lambek tasek neng berek dejena Poloh Kambing riya benyak juko'en ebendingagi tasek – tasek laenna neng Madura. Ben reng majeng rassa'agi neng poloh Kambing nyaman, angina se sepoi – sepoi pas reng majeng ngajek kaluargana pinda ka Poloh Kambing, tape keluargana nelayan tak nyebbut Poloh Kambing tape nyebbut Poloh Mandangin polana pemandangenna bagus ben angina nyaman, deddhi ecellok Poloh Mandangin ben penduduk'en alakoh majeng kabbi. Polana sebedhe neng Poloh Mandangin aruwa reng majeng bik kluargana reng majeng gellek. Deddhi Mandangin riya asela dari pemandangan ben angin, "Mandang" dari kata "pemandangan", ben "Ngin" dari kata "Angin"".[51]

"Sebelum dinamakan Pulau Mandangin. Dulu Pulau ini dinamakan Pulau Kambing, alasan kenapa dinamakan Pulau Mandangin? karena makhluk yang pertama kali di jumpai para nelayan adalah Kambing. Ada yang menyebutnya Embik dan adapula yang menyebutnya Kambing. tetapi di antara mereka kebanyakan yang menyebutnya Kambing karena orang nelayan yang menemukan Pulau ini berasal dari Pamekasan. Semenjak kedatangan nelayan yang berasal dari Pamekasan kemudian banyak nelayan yang berasal dari daerah – daerah lainnya yang berlabuh di Pulau

[51] Data di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak umar tokoh masyarakat, pada tanggal 14 mei, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kambing seperti nelayan Tanjung, Camplong. Kemudian para nelayan tersebut selalu berada di Pulau Kambing, biasa nelayan dulu kan tidak seperti para nelayan sekarang. Nelayan dulu kalau melaut itu berbulan – bulan tidak pulang kerumahnya, alasan mereka memilih di Pulau Kambing karena dulu laut barat daya Pulau Kambing banyak ikannya dibandingkan laut – laut lainnya yang ada di Madura. Dan para nelayan merasakan nyaman di Pulau kambing, anginnya yang sepoi – sepoi kemudian para nelayan mengajak semua keluarganya untuk pindah ke Pulau Kambing, akan tetapi para keluarga nelayan tersebut tidak memanggilnya Pulau Kambing tetapi memanggilnya Pulau Mandangin karena pemandangannya yang bagus dan anginnya yang sejuk, jadi mereka (keluarga nelayan) menyebutnya Pulau Mandangin dan mayoritas penduduk Pulau Mandangin bekerja sebagai nelayan semua. Karena yang tinggal di Pulau Mandangin itu adalah para nelayan dan keluarga para nelayan tersebut. Jadi kata Mandangin itu berasal dari Pemandangan dan Angin, "Mandang" itu berasal darikata "Pemandangan" sedangkan "Ngin" dari kata "Angin"".
Menurut informan yang bernama Bapak Umar

Tokoh yang mengerti Tentang sejarah Desa Pulau Mandangin bahwa asal usul penduduk nelayan di desa Pulau Mandangin adalah berasal dari nelayan Pamekasan yang pindah ke desa Pulau Mandangin. Disebabkan karena kondisi alam yang mendukung seperti banyaknya biota, suhu udara yang sejuk. Mereka (para nelayan) berpindah di sebabkan laut yang ada di sekitar daerah Pulau Mandangin lebih subur di bandingkan laut yang ada di sekitar daerah Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sosial Dan Kegiatan Ekonomi Desa Pulau Mandangin

a. Pendidikan

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Mandangin Menurut Umur Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Usia 3 – 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	423
Usia 3 – 6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	156
Usia 7 – 18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	4020
Usia 7 – 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	1232
Usia 18 – 56 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah / Buta Aksara	1034
Usia 18 – 56 Tahun Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	2693
Tamat SD / Sederajat	9086
Jumlah Usia 12 – 56 Tahun Yang Tidak Tamat SLTP	68
Jumlah Usia 18 – 56 Tahun Yang Tidak Tamat SLTA	70
Tamat SMP / Sederajat	446
Tamat SMA / Sederajat	235
Tamat D3	18
Tamat S1	89
Jumlah	19570

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Pulau Mandangin masih tergolong rendah yang menunjukkan pada usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 4020 sedangkan usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat sebanyak 2693

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah Penduduk

Desa Pulau Mandangin adalah desa yang berada disebelah selatan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang memiliki luas desa 1,65 Km². Dengan jumlah penduduk 19.570 jiwa yang terdiri dari laki-laki 9.607 jiwa sedangkan perempuan 9.963 jiwa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Keadaaan Desa Pulau Mandangin Tahun 2014

Keadaan Desa	Jumlah
Luas Desa	1,65 Km²
Jumlah Dusun	3
Jumlah RW	3
Jumlah RT	16
Jumlah Penduduk	19.570
Jumlah Laki – Laki	9.607
Jumlah Perempuan	9.963
Jumlah Kepala Keluarga	5838

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

Pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa pulau Mandangin sebanyak 19.570 jiwa yang terdiri dari laki – laki 9.607 jiwa, sedangkan perempuan 9.963 dan memilki jumlah kepala keluarga 5838 KK. Sehingga desa Pulau Mandangin termasuk desa yang paling padat penduduknya karena memilki luas desa 1,65 Km² dengan jumlah penduduk 19.570 jiwa, sehingga kepadatan penduduk desa Pulau Mandangin mencapai 11.860,60. Hal ini berdasarkan Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Sampang tahun 2013 pada tabel 1.5 dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Kepadatan Penduduk Dirinci Per Desa Kecamatan Sampang Tahun 2014

Desa	Penduduk	Luas (Km^2)	Kepadatan Penduduk
Pulau Mandangin	19.570	1,65	11860,60
Aeng Sareh	4.322	4,49	962,58
Polagan	4.607	3,87	1190,44
Banyuanyar	6.509	1,67	3897,60
Gunung Maddah	9.029	8,63	1046,23
Rong Tengah	7.741	1,33	5820,30
Karang Dalem	7.411	2,39	3100,84
Gunung Sekar	12.774	4,07	3138,57
Dalpenang	6.317	0,98	6445,92
Pasean	3.227	2,90	1112,76
Panggung	3.853	5,53	696,75
Baruh	4.345	5,40	804,62
Taman Sareh	5.610	6,94	808,36
Pekalongan	4.429	4,29	1032,40
Tanggumong	5.973	3,26	1832,21
Kamoning	3.317	2,55	1300,78
Banyumas	2.492	4,36	571,56
Pangelen	5.295	5,70	928,95
Jumlah	116.829	70,01	1668,75

(Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Sampang)

Pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa desa Pulau Mandangin merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk yamg paling tinggi di bandingkan dengan desa – desa yang lain yaitu dengan luas desa 1,65 Km^2 tetapi memiliki jumlah penduduk yang begitu tinggi yaitu 19.570 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.6
Mata Pencaharian Pokok Desa Pulau Mandangin Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	27	0,3 %
Pengrajin Industri Rumah Tangga	177	2 %
Pedagang	564	6,3 %
Peternak	321	3,6 %
Nelayan	7529	84 %
Montir	14	0,1 %
Dokter Swasta	6	0,06 %
Bidan Swasta	7	0,07 %
Perawat Swasta	9	0,1 %
TNI	1	0,01 %
Pensiun PNS/TNI/POLRI	19	0,2 %
Karyawan Perusahaan Pemerintah	31	0,3 %
Sopir	6	0,06 %
Tukang Becak	5	0,05 %
Tukang Ojek	5	0,05 %
Tukang Bantu Kayu	14	0,1 %
Tukang Lasri	6	0,06 %
Kuli	206	2,01 %
Jumlah	8947	100%

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

Tabel 3.7
Persentase Masyarakat Nelayan Berdasarkan Posisi Kerja Desa Pulau Mandangin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Tahun 2014

Nelayan	Jumlah	Persentase (%)
Pandega	6927	92 %
Juragan Seret	63	0.8 %
Juragan Bubu	385	5.1 %
Juragan Eder	147	1.9 %
Butek	7	0.09 %
Jumlah	7529	100 %

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat pada tabel 1.6 dan tabel 1.7 bahwa mata pencaharian pokok masyarakat desa Pulau Mandangin adalah nelayan sebanyak 7529 atau 84 % dimana paling banyak posisi kerjanya sebagai Pandega sebanyak 6927 atau 92 %.

Sedangkan alat tangkap yang paling banyak di gunakan untuk menangkap ikan oleh masyarakat nelayan desa Pulau Mandangin adalah Bom, Bubu, Pukat sebanyak 385 unit kapal yaitu dengan jenis kapal Bubu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.8 dibwah ini.

Tabel 3.8
Jumlah Jenis Kapal Dan Alat Produksi Budidaya Dan Alat Tangkap Ikan Di Air Laut Dan Payau Desa Pulau Mandangin Tahun 2014

Jenis Kapal	Alat Tangkap	Jumlah/Unit
Kapal Seret	Pursen/Payang	63
Kapal Bubu	Bubu, Pukat	385
Perahu Eder	Jaring, Pancing	147
Perahu Butek	Pancing	7
Jumlah		602

(*Sumber : Monografi Desa Pulau Mandangin)*

B. Bentuk Konflik Senyap Kaum Nelayan

1. Konflik Senyap Kaum Nelayan Dalam Pandangan Juragan

Nelayan adalah sebuah pekerjaan yang menjadi salah satu mata pencaharian didesa kami, kami bekerja dengan keras, melewati ombak dan angin kencang, kadang ditambah hujan deras dan petir, namun kami sudah terbiasa dengan adanya hantaman alam yang mencoba menghalangi pekerjaan nafkah hidup nelayan. Dengan menggunakan kapal berukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17x6 kami berlayar atau berlabuh dengan menggunakan mesin dorong tanpa halangan apapun, menggunakan alat tangkap jaring.19 rekan kami bekerja dilaut dengan menggunkan alat tersebut, Semua alat yang kami miliki adalah modal dari juragan. Sebagaimana wawancara dengan pacara juragan dan pemilik kapal sebagai berikut:

a. KM. Segara

Ini adalah salah satu nama dari kapal nelayan didesa pulau mandangin, milik abah abror, salah satu juragan kapal yang cukup cekatan dalam bidang pekerjaannya. Kapal ini dibuat sekitar tahun 1995. Menurut paparan abah abror,

> Edelem aturan sengkok delem masalah sara'an pandighe ben jreghen, sengko' ngala' jhelen seimbang, lakar bisa ekaoningi mon jreghen adhu'um sara'an setak sesuai menurut pandhige, tape jreghen nyoba' sopaje kabbi bisa ajhelen ben bisa alako pole, pandhige ta' ngerena kerosaghen lat-alat kapal enga' mesin ben en laenna, hal enga' riya alasenna jreghen ngala' otabe motong ollena mighe', jiya sepertama, ben pole senomer due' pandhig ta' ngerena de' ka' modal skali alako, modal se epakeluar per alakoh 500.000 Rp permalem. Kadheng sengko'(jreghen) kadheng sengko' ngelluh karna se keolle tak cokop ke modal selama alakoh. Selama 14 are alako pas ta' olle skale iye pas rogi seketar 7000.000 delem due' minggu, tiya padhe jreghenan sengko' ngaolle bhende gi' buru, deri jreghen dhegeng semelleh tang olle, bisa ngurangagi dek arghena juko', bhende gi' buru tantoh bisa ngurangagih de' argenah ollena mige', maksodde tiyah bhende' ghelle' ruah ollenah nginjhem de' jreghen dhegeng jiyah apengaroeh arghenah ollenah tiyah sompama argeh pasaran 300.000 ka tang olle ngargheih 250.000, deddih secara ta' langsung apengaroeh arghenah tang ollenah jukok, ben jiyah deddih aturan tep-tep selama otengngah kok ka jreghen dhegeng ta' lonas, otomatis jiyah ben aturan gi' buruh jreghen ta' olle ka ontongan rajeh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Di dalam aturan kami dalam masalah pembagian upah kerja buruh nelayan dan juragan, kami mengambil jalan keseimbangan, memang bisa diketahui ketika juragan membagikan upah yang tidak sesuai menurut buruh nelayan, namun jurgan mencoba agar semua bisa berjalan dan bisa bekerja lagi, buruh nelayan tidak memperhitungkan adanya kerusakan pada alat kerja seperti mesin dan lain sebagainya, hal itulah kadang menjadi alasan juragan kenapa juragan mengambil atau memotong hasil tangkapan, itu yang pertama, sedangkan yang kedua para buruh nelayan tidak pernah menghitung modal dalam sekali kerja, modal yang jurgan keluarkan 500.000.rp permalam. Terkadang kami (para juragan) mengeluh bila pendapatan kami tidak sesuai dengan modal yang kami keluarkan selama bekerja, selama 14 hari kapal kami beroperasi tidak mendapatkan hasil sekecil apapun, mendapat kerugian selama 14 hari bekerja tanpa hasil, kerugian kami para juragan sekitar 7000000 dalam dua minggu, kami para juragan mendapatkan modal tersebut dari rekan dagang ikan tangkap kami, modal tersebut tentu dengan jelas mengurangi tinggi harga jualan kami, karena memang itulah aturan aturan para dagang ikan didesa pulau kami, maksud kami, modal yang kami peroleh dari hasil pinjaman ke dagang kami itu mempengaruhi harga kami apabila harga ikan kami 300.000 sama dagang kami dihargai dengan 250.000 saja jadi secara tidak langsung mempengaruhi harga jualan ikan kami, dan itu menjadi aturan tetap selama hutang juragan kepada dagang tidak dibayar, otomatis dengan cara tersebut juragan juga tidak mendapatkan keuntungan besar dalam hasil kerja kapalnya,)[52]

Inilah yang menjadi pemicu, yang mungkin bisa dibilang konflik senyap dalam judul penelitian anda'ujar abah abror*".* Bisa jadi ini menjadi sebuah konflik antara juragan dengan buruh nelayan atau pandigeh, wajar saja kadang banyak pandigeh yang su;udhon terhadap juragan , padahal kebutuhan juragan banyak dan buruh nelayan tidak pernah menghitung itu. Kami para juragan mencoba menyadari agar buruh bisa memahami keadaan tersebut, tuujuan kami begitu karena kami juga butuh buruh nelayan dalam pekerjaan ini, mungkin penjelasan ini cukup berarti buat anda, perlu diketahui tidak semua

[52] Wawancara dengan aba abror pada tanggal 24, mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan juragan nelayan di pulau mandangin sama, namun, saya yakin itulah hitungan juragan dalam nelayan, ujar abah abror. Sebagaimana wawancara dengan pacara juragan dan pemilik kapal

b. Km. Mutiara Laut

Selanjutnya wawancara dengan aba zainullah sebai berikut:

> "Sengko'jreghen , otabeh pandigheh, eketela' cokop kompak delem lakoh se ekelakoh edelem kapal. Sengko' jreghen andi' tanggung jeweb rajeh de' tang pandhigeh, engko' harus mampu edelem ngurus keputuan kapal semajeng sopajeh bisa terus majeng penarenah, engko' ben tegeng lainah harus bisa aberi contoh sepengus edelem lakonah reng majeng, sopajeh bisa e katodusi ole para oreng majeng, delem kalakoan engko' cokop aman paih, karna para degeng ngangui atoran seetantoagi edelem kalakuan, enga' edibah bedeh begienah bengsebeng, aretenah bedeh struktur delem kalakuan kapalah sengko' . Km. Mutiara nyamanah kapalah sengko', seediri agi derih tahon 1999.[53]
>
> Bedeh masalah se segut eyadepih, benyak palakonah sengko' benyak alokoh ka kapal laen, polanah sara'an sekorang, menurot sengko' sra'an jiah lemareh ebegih rata sasuai ben ollenah lakoh, contonah= mon A neggu' mesen ben B koro pandhigeh biyasah, derih segi lakonah beih le ta' padeh, seneggu' mesin edelem semalem ta' tedung skaleh, jelas sara'ennah 2 kaleh lipat ta' padeh ben selaen (padhigeh biyasah) le'enga'riyah aturan pembeghien sara'an tiyah. Ade' se paleng dominas edelem ollenah nangkep sara'an otabeh sara'an tiyah anyamah jreghen ngala' aturan secara umum, aturan kalaben carah turonan deri tang emba se be'lambe' tiyah kabbi, aturennah iyeh mon tang kapal olle pesse 10 jt makah 5jt.nah ebegih ke pandhigeh. Otang se deddih pandangan hasellah tiyah, karnah aotang segebey hasel ollenah nangkep juko' de' dhegeng pas ekala' otabeh ebelli' mude, jelas lakar senget epengaroih, mon tiyah olle 1kg mo argeh pasaran 10rb mon tiyah andi' otang kedhegeng tang juko' ebellih 5rb kadheng 7rb. Le enga' riyah aturennah dhegeng edinna', deddih jelas senget apengaroeh hesel nanggkep tiyah. Tetapeh riyah benni koro pandhigeh se erogiyagi namon jreghen padeh erogiyagi kiyah. Sistem otang riyah terjadi karnah tiyah para jreghen butoh modal untuk bhendenah sang kapal sopajeh alayar otabeh alakoh terros re sa'arenh.

[53] Wawancara dengan aba zainullah, pada tanggal 25, mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koro pandhigeh seta' sadar de' kebutoennah kapal, koro bisah resanah de' jreghen, bheli' tanggung jewbbeh jreghen lebbi rajeh katembheng pandhigeh, kadheng bedeh pandhigeh ngelluh masalah sara'an se eberri' jreghen. Padahal masalah sara'an lemareh eyatur kalaben beghus ben tiyah masalah sara'an jiyah, le mon pandhigeh ta' puas de' sara'an se yatur jreghen, le setiyah kok atanya'ah deremmah kodhunah?

Jreghen segghut ngormatih komplennah pandhigeh, karnah tiyah butoh ka pandhigeh (buruh nelayan) polanah tang kapal mon tade' padhigeh ta' kerah majeng. Keng sededdi patoghen lerresse aturan sekabbhinneh jreghen se bedeh neng mandangin, dimmah pole pandhigeh selaen otabeh jreghen selaen padeh engan jyah kiyah padeh aturan se gebey sang kapal berarti padeh so laennah masyarakat nelayan mandangin.

(Kami juragan ,maupun buruh nelayan kami, terlihat cukup kompak dalam sebuah pekerjaan yang kami lakukan di dalam kapal. Kami para juragan mempunyai tanggup jawab besar terhadap buruh nelayan kami, kami harus mampu dalam urusan memenuhi kebutuhan kapal nelayan kami agar bisa selalu operasi, kami para juragan harus mampu memberikan contoh yang baik dalam pekerjaan nelayan, agar kami bisa disegani oleh buruh nelayan kami. Dalam pekerjaan kami cukup cekatan serta terlihat aman saja, karena kami mempunyai aturan tertentu dalam bekerja, seperti adanya tingkatan pekerjaan yang kami bagi, artinya ada struktur dalam pekerjaan kapal kami, Km. Mutiara ini adalah nama kapal yang kami dirikan sejak tahun 1999.

Bebrapa yang sering kami hadapi masalah yang seperti ini, banyak buruh kami pindah kerja dari kapal kami, hanya karena upah yang belum terpuaskan, menurut kami para juragan sudah mengatur dengan baik beberapa persoalan ini, dengan kami para juragan mengatur bagian kerja lalui kami sesuaikan dengan upahnya=, contohnya apabila A pegang mesin dan B hanya buruh biasa, dari segi pekerjaannya saja sudah beda, pemegang mesin dalam satu malam tidak pernah tidur. Jelas upahnya 2 kali lipat dari yang lain, begitulah aturan kapal kami.

Tidak ada yang mendominasi hasil tangkapan ataupun upah, kami para juragan mengambil dengan aturan secara umum, secara turun menurun aturan dari nenek moyang nelayan kami, aturannya adalah, apabila kapal kami dapat uang 10 jt maka punya juragan adalah 5jt, dan 5jt nya dibagi ke buruh nelayan. Hutang menjadi pemicu hasil kami, karena berhutang membuat hasil tangkapan ikan kami kepada dagang bisa diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murah, jelas sangat mempenbgaruhi, apabila kami mendapatkan ikan 1kl harga pasarannya adalah 10.000 jika kami punya hutang kedagang, ikan kami 1kl dihargai 5rb kadang 7rb. Begitulah aturan dagang disini. Jadi jelas sangat mempengaruhi hasil tangkapan kami, tetapi itu bukan hanya buruh yang dirugikan namun juragan juga rugi. Hutang piutang ini terjadi karena kami para juragan membutuhkan modal untuk mempasilitasi kerja kapal kami agar bisa selalu beroperasi setiap hari.

Hanya buruh yang tidak sadar dengan kebutuhan kapal, yang bisa mengeluh resahkan pada juragan, padahal tanggung jawab juragan lebih besar dari pada buruh nelayan, terkadang ada buruh nelayan kami nmengeluh terhadap upah yang diberikan oleh juragan, padahal juragan sudah mengatur dengan baik maslah upah. Puas itu adalah hasrat, jika buruh buruh nelayan kami merasa tidak puas dengan upah yang diatur oleh juragan, saya mau tanya balik bagaimana seharusnya?.
Juragan selalu menghormati konplen buruh kami, karena pada dasarnya kami butuh mereka para buruh. Jika tidak ada mereka kapal kami tidak ada beroperasi. Namun yang menjadi patokan adalah aturan umum, bilamana nelayan yang lain atau juragan yang lain seperti itu itu berarti aturan yang kapal kami pakai sudah sesuai dengan masyarakat umum.

2. Konflik Senyap Kaum Nelayan Dalam Pandangan Buruh Nelayan

Penuturan bapak haped**:**

"Sengkok reng pandighe berrek atas arghe se'e berri' dhegeng otabe juregen sedangkan abe' ben selaen alakoh kerras terro ngaolle juko' tape ollena juko' se epeghe' tiah e juel klaben arge mode. Padahal arge juko' e pasaran riah cokop larang. Artena tak sesuai klaben apah se e kalakoh abeh e sabben lesso ben pellonah abe' (pello koning), edelem lakona ta' ghempang, abe' ben cakanca selaen asapok angen abhental ombe'. Lakar kalakoan semarogi ka abe' mun engak riah, gun koro abe' alakoagi juragen, padahal perkara se deddi benni karena kleronah pelakoh, tetapi urusenna degeng ben juregen tape abe' ben cakanca deddi korban, je'sakenga e pekker, kadeng otang ta' sekabbina egebey kabutuan lakoh.

Arge seetentoagi klaben degeng lakar lebbi mode derih arge pasaran, perkara arge gelle lakar deddi resiko degeng antarana dhegengan ben juregen la andi' kasapakadhen seblummah. Kabiasanah juregen meste minta modal de' jreghen dhere', kadheng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bhede masala de' lat-alat kapal. Jreghen kapal segghut nginjhem modal de' jreghen dhere', dheddi mon aeghena juko' lebi mode deri arghena pasaran jiyah lededdi kesepakaten abeghi keontongan.

Abe' gun anyamah alakoh ka oreng laen , tak taoh urusen ajuel jukok, karena abek koro alakoh otabeh migek jukok se abendeh tenaga tok, urusen weljuen jukok aruah urusennah degeng bik juregen, apah pole abe' andik otang ka juregen, deddi deri ka'dintoh abe' tak bisa konplen e delem masalah mode larangnga juelen jukok atobah bennyak skonik bejeren untuk abe' sangat tak andik kewejiben e delem ngatur maslah nikah. Deddi sa onggunah abe' neremah tekanan e delem kalakoan apah pole e delem urusen gaji, andi' niat panda ka kapal laen beih gik ngalebedih syarat koduh majer otang kade', abe' se andi' protangan ka juregen tak nyaman ben saleng ngargeih e delem alakoh. Kadeng meskeh istirhat alakoh gik bedeh lakoh lain cek meccek alat kapal, seperti alakoh jering, ngecet, adempol, ngosok, ben selaen. Deddi kasimpulannah tak sesuai bik lakonah, bidenah bik nelayan selaen pas musiman cekancah se tak andik otang nyaman lakona bik nyaman bik hasella.[54]

(Saya sebsgai nelayan memang keberatan atas harga yang di berikan oleh juragan sedangkan saya dan rekan kerja bekerja keras untuk mendapatkan ikan tersebut tetapi ikan hasil tangkapan kita dijual dengan harga murah padahal harga ikan dipasar cukup mahal, ini memang kerugian buat saya yang hanya seorang buruh nelayan yang bekerja dengan kapal milik orang lain sedangkan masalah hutang-piutang adalah urusan pedagan pemilik kapal.

Harga yang diberikan pedagang memang lebih murah dari pada harga pasaran, itu sudah menjadi sistem perdagangan antara juragan darat dan juragan laut atau pemilik kapal sudah mempunyai keuntungan satu satu sama lain. Pemilik kapal meminta investasi dana kepada juragan darat (langganan), ketika ada beberapa masalah terhadap peralatan kapal, pemilik kapal sering meminjam dana kepada juragan darat, jadi jika harga ikan lebih murah dari harga pasaran itu sudah menjadi kesepakatan untuk membagi keuntungan satu sama lain.)

Saya sebagai buruh nelayan yang bekerja dengan orang lain yang bermodal tenaga dan jasa tidak mempunyai kewenangan dalam sistem perdangan ikan yang melibatkan pemilik kapal dan pedagang, apalagi saya memiliki hutang kepada juragan jadi mau tidak mau saya harus mengikuti dengan sistem yang ada yang berlaku sejak lama ini menjadi biasa bagi para buruh nelayan.

[54]Wawancara dengab Bapak Haped (buruh nelayan) selasa 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau para buruh nelayan sudah punya hutang kepada juragan kapal mau tidak mau kita harus bekerja dengan kondisi tekanan kita tidak bisa pindah ke kapal lain kalau masih dalam terikat hutang, kalau kita mau pindah ke kapal yang lain kita harus melunasi hutangnya dulu, kita harus mau bekerja dibawah tekanan. Sedangkan kita mau melakukan perlawanan atau pemberontakan kita merasa tidak enak karena ada rasa tidak enak hati dan rasa hutang budi kalau tidak mengikuti ketentuan yang ada, walaupun ketika istirahat berlayar tetap bekerja untuk memperbaiki alat kapal(ngiter jaring) untuk persiapan berlayar saat musim ikan, berbeda dengan para buruh nelayan yang tidak punya hutang mereka bekerja hanya saat berlayar saja).

Maksud Bapak haped disini merasa keberatan atas harga yang di berikan oleh juragan sedangkan saya dan rekan kerja bekerja keras untuk mendapatkan ikan tersebut tetapi ikan hasil tangkapan kita dijual dengan harga murah padahal harga ikan dipasar cukup mahal, para nelayan meras dirugikan, tapi mereka sadar bahwa dirinya adalah seorang pekerja dari pemilik kapal (juragan) tidak bisa berbuat apa-apa untuk melawan atau memprotes karena tidak mempunyai wewenang dan keberanian dan juga merasa tidak enak pada juragan disebabkan beliau mempunyai hutang, sehingga para buruh nelayan bekerja menerima dengan tekanan dan aturan yang duberikan oleh juragan,

Karena kalau para buruh nelayan sudah punya hutang kepada juragan kapal mau tidak mau kita harus bekerja dengan aturan yang ada, lain denga dengan para buruh nelayan yang tidak punya hutang pada juragan ia bekerja tidak dibawah tekanan dan tidak diatur dengan sistem yang ada, kalau mereka (buruh nelayan) yang tidak mempunyai hutang mereka bekerja hanya pada ketika berlayar saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketika tidak cocok dengan sistem yang dipemilik kapal (juragan), seperti pembagian upah mereka tinggal pindah kekapal yang lain.

Selanjutnya wawancara dengan bapak mat yasin

> "Sengkok reng pandhige bedhe se ta' ekacocok ka sengko' polanah masalah sara'an tak padeh bik selaen kg eberrik 100.000 biasanah mon selaen eberrik, mon bedeh ngenning enlaenna enga' jukok otabeh rajungan seta' maso' tembengan rua ko' te' berri' ekala' dibi,' lamala ka oreng laen kok kebele eberrik benyak terros masalah sara'an padahal enje' iyeh sengkok tak bisa ngamok ke jreghen polanah sengkok andik otang 2000.000.00 le karna otang jyah sengko' ta' bisa alaben otabe nampa'agi pegghelle engko' ken koro sengkok agrendem kedibi' asan rasan kedibi' koro ngellu ke tang bini, sengko' ngerasa rogi masala lako pas ta' ngarena sarana lakona oreng polana pandhige tak langsung mon kapal depak ka pattok sedangkan jreghennah mule, le pas derina sengko' ta' kuat ka carana tang jreghen aberri sara'an adek pas sengkok amit torona tak alakoa so jiya pole, pas sengkok ngalle jreghen laen (oreng laen) ken tak abit pas sengko' ngubu prao dibi'karna bedeh jregen dere' aberri' modal ka engkok.[55]

> (saya sebagai buruh nelayan ada yang tidak dalam diri saya karena masalah dalam pembagian upah tidak sama dengan yang lain biasaya kalau dapat dikasih, kalau ada hasil tangkap lainnya yang tidak ikut timbangan pokoknya diambil sendiri saya tidak dikasih ikan atau rajungan, justru ke orang lain bilang banyak terus masalah upah padahal tidak, aslinya saya marah, saking karena saya punya hutang padanya (juragan) sebanyak 2000.000.00 ia karena hutang itu saya tidak bisa melampiaskan amarah saya pada juragan atau terang-terangan marahnya saya cuma gremmeng, sanrasan sendirian cuman ngeluh sama istrinya, saya ngerasa dirugikan karena kerjanya tak sebanding dengan upah yang dikasih sedangkan kerjanya cukup menguras tenaga, buruh nelayan ini tidak langsung meski kapalnya nyampek ditempat (pattok) masih bersih-bersih kapalnya, sedangkan juragannya langsung pulang. Akhirnya tidak kuat juga dengan perlakuan juragan terhadap saya tentang masalah upah dan juga tidak melihat kerjanya saya, dengan bergegas saya membayar

[55] Wawancara Mat Yesin (buruh nelayan). Selasa 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutang pada juragan lalu saya pamit tidak mau berja lagi dengan juragan, kemudian saya mencari juragan yang pantas akan tetapi tidak lama bekerja dengan juragan saya yang baru, saya membeli kapal atau perahu sendiri karena ada juragan darat yang memberi modal pada saya da juga saya tidak lepas dengan sistem yang diberiakn oleh juragan baru saya dan saya menaati juga dan semoga kejadian kemaren yang dilakukan juragan saya yang dulu dan juga sistemnya).

Maksud dari bapak di atas, merasa tidak puas dengan upah atau perlakuan juragannya pada pada bapak mat yasin sebagai buruh nelayan, sedangkan apa yang dikerjakan bapak yasin cukup melelahkan, bapak yasin dirugiakan dengan kerjanya yang tidak sebanding dengan upahnya dan juga tidak sama dengan yang lain masalah sistem pembagian upahnya sehingga merasa marah dan benci pada juragannya akan tetapi pak yasin tidak bisa melampiaskan pada juragannya, karena dia merasa tidak enak atau merasa sungkan karena mempunyai hutang pada juragannya sebesar 2000.000.00 itu tadi pak yasin merasa tidak berdaya, namun pada akhirnya merasa tidak kuat dengan aturan yang diberikan juragannya, kemudia pak yasin memilih berhenti pada juragannya dan membentuk integrasi dengan juragan lain. Sebagaimana keterangan pak muzanni:

> ‘’iyeh apah se erassa engko’ selama engko’ alakoh ke jreghen bedhe’e beih masala se kaolle engko’ enga’ masala sara’an ben lako trauma masala kepuasanna sengkok ngerena ke tang lako ben sara’an se kaolle engkok ruah tak cocok ka engko,’ iyeh kadheng engko’ ta cretaan padhe pandighena tabhentanah masala sara’an riya, iye kok akandhe deremmah tayyeh olle sriya mik edhu’um seriya taoh iyeh pas ta’ eddhep mon enga’ riya tape mangkanah deremmah pole mon tiyah riya andi’ otang ngucaa tako’ polanah abe’ riya gi’ andi’ otang ea mayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lederemma'a pole dele tiya alako ka oreng lesala deyye tiya riya andi' otang, iye sengko' kadheng magi deyyeh kok nuro'agi de' aturan se gebey jreghen iyeh mangkanah deremma'ah pole deleh abe' riyah gi' terikat otang, iye sengko' toron leta' kuat pole de' carana jreghen ghelle' rua, iye jhelen tung sittungngah iye toron nyare jreghen pole otabe nyare kapal pole kalaben cara sengko' aotang pole ke jreghen se kapal se tompaa sengko'se anyar gebhey majer otang ke jreghen se abit kalaben cara amit dherbhender iyeh jhereghen aberrik amit karnah lejellas apah sededdih masalah karnah toronnah sengkok derih kapallah ben sengkok amit kacakancah padeh pandhigenah aslinah berrek apesa bik cakancah bhereng majeng iyeh cakancah padeh ama'lumin kalaben toronnah sengkok.[56]

(Ia apa yang saya rasakan selama saya bekerja dengan juragan atau kapal yang saya tunggangin ada saja masalah yang saya alami seperti masalah pembagian upah dengan tidak sebanding dengan apa yang saya kerjakan, kadang saya cerita-cerita dengan sesama rekan kerja saya membicarakan masalah upah itu tadi ternya mereka juga merasakan apa yang saya rasakan, tapi mau giman lagi kita punya hutang mau ngeritik gag ada keberanaian karena kita masih terikat hutang, akan tetapi meski kita bekerja dengan penuh tekanan kita jalani saja karena kita bekerja pada orang sudah seperti itu kita terikat huang, namun pada akhirnya saya pindah mencari juragan baru karena sudah tidak kuat dengan aturan yang dibuat oleh juragan, dengan cara saya hutang lagi ke juragan yang baru untuk membayar hutang saya kepada juragan saya yang dulu, dengan cara pamitan dengan baik-baik pada juragan ia dari juragan memberikan ijinnya karena sudah jelas apa yang sudah menjadi permasalahan pindahnya saya dari kapal atau tidak bekerja lagi dengan juragan saya dan juga pamitan kesemua rekan-rekan kerja saya teman-temanpun memakluminya masalah pindahnya saya dari kapal yang biasa kita kerja bareng sebenarnya untuk berpisah dengan mereka ada rasa berat namun mau bagaimana lagi yang harus saya lak ukan karena semua ini sudah menjadi keputusan saya)

Maksud dari informan diatas bahwasanya ada suatu ketidak puasan dari buruh nelayan tentang upah yang tidak sebanding dengan kerjanya, itupun tidak hanya dirasakan bapak

[56] Wawancara dengan pak muzanni buruh nelayan pada tanggal, 27 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muzenni saja juga dirasakan sesama rekan kerjanya, sehingga para buruh hanya bisa mengungkapkan keluhananya sesama reknan kerjanya, mereka hanya melakukan rasan-rasan, gremmeng sesama rekannya akan tetapi mereka tida sebuah keberanian untuk melawan aturan yang dibuat oleh juragan mereka merasa takut dan juga merasa tidak enak pada juragan oleh hutang yang mengikatnya, akan tetapi bapak muzenni jalan alternatifnya untuk melawan dan membebaskan diri dari tekanan yang dirasakan mereka dengan cara melakukan integrasi baru dengan juragan lain, dengan cara pak muzenni pinjem uang kejuragan yang baru untuk membayar hutang yang lama pada juragan yang pertama tapi dari pak muzanni merasa berat berpisah dari rekan kerjanya dari dirinya sendiri dengan berat hati meninggakan temen-temen kerjanya namun semua itu sudah mejadi keputusannya untuk pindah kejuran yang lain .

C. Latar Belakang Konflik Senyap Kaum Nelayan dan Juragan di Desa Pulau Mandangin

Terjadinya konflik diawali dengan seperangkat kepentingan yang didefinisikan secara obyektif yang muncul dari hubungan-hubungan penindasan dan dominasi dalam produksi. Secara obyektif, orang memiliki suatu kepentingan agar dirinya tidak ditindas atau didominasi oleh siapapun juga. Bagi kebanyakan dari mereka, kepentingan ini hanya dapat diwujudkan melalui tindakan kolektif. Peningkatan standar kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang individu melalui mobilitas sosial horisontal merupakan suatu pilihan bagi beberapa orang tetapi tidak demikian halnya bagi sebagian besar anggota masyarakat.

Dari teori diatas menjelaskan kalau padukan dengan situasi peneliti menemukan kecocokan antara teori diatas dengan kondisi masyarakat nelayan mandangin, terbentuk antara kelas dimana ada kelas atas, menengah, bawah seperti halnya terjadi pada masyarakat mandangin terjadi kelas nelayan, juragan dan buruh nelayan.

d. Kesadaran Kelas

3) Kelas Atas dan Kelas Bawah

Menurut Karl Marx, pelaku-pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu-individu tertentu, melainkan kelas-kelas sosial. Ia memberitahukan kepada kita secara mendetail bahwa kelas-kelas itu tidak dibedakan berdasarkan pendapatan yang mereka hasilkan. Sekalipun anggota-anggota dari kelas yang berbeda secara khas akan mendapatkan penghasilan yang tidak sama, mereka tidak harus dimasukkan ke dalam kelas-kelas yang berbeda, dan sekalipun mereka bisa dimasukkan ke dalam kelas-kelas tersendiri, penggolongan itu tidak mesti dipahami bahwa mereka termasuk dalam kelas-kelas yang berbeda.

Sesuai dengan apa yang digagaskan marx sekalipun anggota-anggota dari kelas yang berbeda secara khas akan mendapatkan penghasilan yang tidak sama, mereka tidak harus dimasukkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas-kelas yang berbeda sangat berhubungan dengan kondisi yang ada di pulau mandangin meskipun dari segi pekerjaannya saja sudah beda dan penghasilannya berbeda tetap tidak dimasukkan dalam kelas yang berbeda, contonya pengoperasi mesin dalam satu pekerjaan yang perannya lebih dari pada buruh nelayan biasa malam tidak pernah tidur. Yang upahnya 2 kali lipat dari yang lain, akan tetapi tidak dinamakan kelas lebih tinggi, yang dikatakan kelas tertinggi adaah orang yang mempunyai alat produksi (juragan).

Marx juga menolak gagasan bahwa kelas-kelas dapat dibedakan berdasarkan pekerjaan dari anggota-anggotanya yaitu dengan melihat hakikat spesifik kerja yang mereka lakukan. Konteks kerja, bukan kerja itu sendiri, merupakan parameter suatu kelas. Dengan kata lain, pemilikan pribadi atas alat-alat produksi menjadi dasar utama pembagian masyarakat dalam kelas sehingga dalam setiap masyarakat terdapat kelas-kelas yang berkuasa dan kelas-kelas yang dikuasai.

Dalam uraiannya, Marx menyebut dua kelas saja yang paling berpengaruh, yaitu kaum kapitalis atau pemilik modal dan kaum buruh atau mereka yang hidup dengan menjual tenaga kerja sendiri.[57] Yang pertama memiliki sarana-sarana kerja, sedangkan yang kedua hanya memiliki tenaga kerja mereka sendiri. Dalam sistem produksi

[57]Perlu diperhatikan bahwa menurut Marx masyarakat kapitalis terdiri dari tiga kelas, bukan dua kelas. Tiga kelas itu adalah kaum buruh (mereka hidup dari upah), kaum pemilik modal (hidup dari laba), dan para tuan tanah (hidup dari rente tanah). Tetapi, karena dalam analisis keterasingan tuan tanah (hidup dari rente tanah). Tetapi, karena dalam analisis keterasingan tuan tanah tidak dibicarakan dan pada akhir kapitalisme para tuan tanah akan menjadi sama dengan para pemilik modal, maka ia hanya membicarakan dua kelas pertama. Bdk. Magnis-Suseno, 1999,113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapitalis, dua kelas ini saling berhadapan. Keduanya saling membutuhkan: buruh hanya dapat bekerja apabila pemilik membuka tempat kerja baginya. Majikan hanya beruntung dari pabrik dan mesin-mesin yang dimiliki apabila ada buruh yang mengerjakannya.

Tetapi saling ketergantungan ini tidak seimbang. Buruh tidak dapat hidup kalau ia tidak bekerja. Ia tidak dapat bekerja kecuali diberi pekerjaan oleh seorang pemilik. Sebaliknya, meskipun si pemilik tidak mempunyai pendapatan kalau pabriknya tidak berjalan, tetapi ia masih bisa bertahan lama. Ia dapat hidup dari modal yang dikumpulkannya selama pabriknya bekerja atau ia dapat menjual pabriknya. Oleh karena kelas-kelas pekerja tergantung dari sarana agar dapat hidup, kelas-kelas pekerja dapat dikontrol oleh kelas-kelas pemilik. Itu berarti bahwa para pemilik dapat menghisap tenaga kerja para pekerja, jadi mereka hidup dari penghisapan tenaga mereka yang harus bekerja. Kelas-kelas pemilik merupakan kelas-kelas atas dan dan kelas-kelas pekerja merupakan kelas-kelas bawah dalam masyarakat.[58] Jadi menurut Marx ciri khas semua pola masyarakat sampai sekarang ialah bahwa masyarakat dibagi ke dalam kelas-kelas atas dan bawah dan bahwa struktur proses ekonomi tersusun sedemikian rupa sehingga yang pertama dapat hidup dari penghisapan tenaga kerja yang kedua.

[58]Magnis-Suseno, *Etika Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kelas pemilik adalah kelas yang kuat dan para pekerja adalah kelas yang lemah. Para pemilik dapat menetapkan syarat-syarat bagi mereka yang mau bekerja, dan bukan sebaliknya. Kaum buruh yang mati-matian mencari pekerjaan terpaksa menerima upah dan syarat-syarat kerja lain yang disodorkan oleh si kapitalis. Marx melihat bahwa inti dari kapitalisme adalah pencapaian keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Pertanyaan dasar yang diajukan Marx di sini adalah cara apa yang dipakai oleh sistem ini untuk memperoleh keuntungan yang dimaksud.[59] Dari sini Marx dalam analisisnya sampai pada kesimpulan bahwa keuntungan itu diperoleh lewat pertukaran manusiawi, namun sistem ini dalam mekanisme pertukaran barang dan jasa selalu menguntungkan pemilik modal melalui cara yang tidak lazim, yaitu penghisapan.

Menurut Marx, hubungan antara kelas atas dan kelas bawah merupakan hubungan kekuasaan: yang satu berkuasa atas yang lain. Kekuasaan itu yang pada hakikatnya berdasarkan kemampuan majikan untuk meniadakan kesempatan buruh untuk bekerja dan memperoleh nafkah dipakai untuk menindas keinginan kaum buruh untuk menguasai pekerjaan mereka sendiri, untuk dihisap, agar kaum buruh bekerja seluruhnya demi mereka. Karena itu, kelas atas secara hakiki merupakan kelas penindas. Pekerjaan upahan, jadi pekerjaan di mana seseorang menjual tenaga kerjanya demi memperoleh upah,

[59]Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx. Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pekerjaan kaum tertindas: harapan dan hak mereka dirampas. Jadi, dalam hubungan produksi, yang berkuasa adalah para pemilik, sedangkan yang dikuasai adalah para pekerja.

Begitu juga Menurut Dahrendorf, konsep kepentingan tersembunyi, kepentingannyata, kelompok semu, kelompok kepentingan, dan kelompok-kelompok konflik adalah konsep dasar untuk menerangkan konflik sosial. Di bawah kondisi yang yang ideal taka da lagi variable lain yang diperlukan. Tatapi, karena kondisi tak pernah ideal, maka banyak factor lain ikut berpengaruh dalam proses konflik sosial. Dahrendorf menyebut kondisi-kondisi teknis seperti personel yang cukup, kondisi politik seperti situasi politik secara keseluruhan, dan kondisi sosial seperti keberadaan hubungan komunikasi. Cara orang di rekrut kedalam kelompok semu adalah kondisi sosial yang penting bagi Dahrendorf. Dia menganggap bahwa jika rekrukmen berlangsung secara acak dan ditentukan oleh peluang, maka kelompok kepentingan, dan akhirnya kelompok konflik, tak mungkin muncul.

Dari teori diatas ketika dihubungkan dengan konflik yang terjadi antara juragan dan buruh nelayan, hubungan tersebut terjadi dalam utang piutang yang pengembaliannya ditangguhkan pada kemampuan kerja buruh nelayan dalam beraktifitas menangkap ikan, sementara hasil tangkapan ikan setelah sampai didarat sepenuhnya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara juragan dengan pedagang perantara atau juragan darat.

Bertentangan dengan Marx, Dahrendorf tak yakin bahwa lumpenproliat pada akhirnya akan membentuk kelompok konflik karena orang direkrut ke dalamnya melalui acak atau kebetulan. Tetapi, perekrutan kepada kelompok semu ditentukan secara structural, maka kelompok ini menyediakan basis perekrutan yang subur untuk kelompok kepentingan dan, dalam kasus tertentu, kelompok konflik.

Aspek terakhir teori konflik Dahrendorf adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini, Dahrendorf mengakui pentingnya pemikira Lewes Coser, yang nemusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan status quo. Tetapi, Dahrendorf menganggap fungsi konservatif dari konflik hanyalah satu bagian realitas sosial; konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan.

Singkatnya Dahrendorf menyatakan bahwa segera setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat, perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflik disertai tindakan kekerasan, akan menjadi perubahan struktur secara tiba-tiba. Apapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri konflik, sosiologi harus membiasakan diri dengan hubungan atara konflik dan status quo.[60]

Dari teori diatas ketika dihubungkan dengan konflik yang saya kaji, konflik yang terjadi mereka (buruh nelayan) hanya melakukan rasan-rasan, gremmeng sesama rekannya akan tetapi mereka tidak ada sebuah keberanian untuk melawan aturan yang dibuat oleh juragan mereka merasa takut dan juga merasa tidak enak pada juragan oleh hutang yang mengikatnya, akan tetapi dari buruh nelayan jalan alternatifnya untuk melawan dan membebaskan diri dari tekanan yang dirasakan mereka dengan cara melakukan integrasi baru dengan juragan lain, dengan cara pinjem (hutang) uang kejuragan yang baru untuk membayar hutang yang lama pada juragan yang pertama seperti yang dikatakan oleh informan yang bernama pak Muzanni membebaskan diri dari tekanan yang dirasakan mereka dengan cara melakukan integrasi baru dengan juragan lain, dengan cara pak muzenni pinjem uang kejuragan yang baru untuk membayar hutang yang lama pada juragan yang pertama karena akibat dari misi dari kepentingan sang juragan pada buruh nelayan (pak Muzanni), sehingga yang ada dalam pemikiran buruh nelayan melakukan tidakan yang memberikan perubahan pada dirinya.

[60] George Ritzer, Teori Sosiologi Modern, (Jkarta:Kencana 2014), hal 151-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang menjadi gagasan dari teori konfliknya Dahrendorlf menegaskan, konsep kepentingan tersembunyi, kepentingan nyata, kelompok semu, kelompok kepentingan, dan kelompok-kelompok konflik adalah konsep dasar untuk menerangkan konflik sosial. Di bawah kondisi yang yang ideal taka da lagi variable lain yang diperlukan. Tatapi, karena kondisi tak pernah ideal, maka banyak factor lain ikut berpengaruh dalam proses konflik sosial. Dahrendorf menyebut kondisi-kondisi teknis seperti personel yang cukup, kondisi politik seperti situasi politik secara keseluruhan, dan kondisi sosial seperti keberadaan hubungan komunikasi.

Cara orang di rekrut kedalam kelompok semu adalah kondisi sosial yang penting bagi Dahrendorf. Dia menganggap bahwa jika rekrukmen berlangsung secara acak dan ditentukan oleh peluang, maka kelompok kepentingan, dan akhirnya kelompok konflik, tak mungkin muncul. menganggap fungsi konservatif dari konflik hanyalah satu bagian realitas sosial; konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id